



**AL QODIRI**

**JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN**

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

## **Pendidikan Literasi Terintegrasi Keislaman Menggunakan Pendekatan *High Order Thinking Skill* (HOTS) Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar**

Oleh:

**Santi Laura Pelenusa<sup>1</sup>, Darni<sup>2</sup>, La Ode Bangungsi Ali<sup>3</sup>**

*Institut Agama Islam Negeri Ambon*

[santilaurap@gmail.com](mailto:santilaurap@gmail.com)

Volume 20 Nomor 3 Januari 2023: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> *Article History*  
*Submission: 09-11-2022 Revised: 09-12-2022 Accepted: 27-12-2022 Published: 10-01-2023*

### **ABSTRACT**

Literacy is currently being researched in the world of education. Islamic integrated literacy education makes students able to understand literacy correctly according to the socio-cultural and religious context. Literacy is an activity that involves HOTS. Literacy also has a close relationship with independent learning. This research is a descriptive qualitative research that aims to describe integrated Islamic literacy education using the HOTS approach in fostering independent learning. The subjects in this study were 17 students of the Ambon IAIN Mathematics Education Study Program. This research was conducted at the Mathematics Education Study Program at IAIN Ambon for 2 weeks.

Data collection techniques used are tests and questionnaires. The test given to students aims to find out how students' literacy skills are after obtaining reading literacy education and Islamic integrated numeracy literacy. Questionnaires are given to determine student learning independence. The instruments in this study were test questions and questionnaires through the Google Form facility. The test carried out was a multiple choice test which contained 10 questions on integrated Islamic reading literacy and 10 questions on integrated Islamic numeracy literacy. The questionnaire contains questions about learning independence which consists of aspects of self-confidence, discipline, initiative, motivation, and responsibility. The test data analysis technique is giving a score ranging from 0 to 100. The questionnaire data analysis technique is analyzing the percentage of student responses consisting of strongly agree, agree, disagree, and strongly disagree.

The results of the study show that the ability to integrate Islamic literacy using the HOTS approach to students is very good. The reading literacy ability of students is higher than the numeracy literacy ability. The independence of student learning through integrated Islamic literacy education using the HOTS approach is very good. Most students strongly agree that their learning independence can be grown through integrated Islamic literacy education using the HOTS approach.

**Keywords:** *Literacy; Literacy Education; Islamic Integrated Education; HOTS; Independent Learning.*



Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright © 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

## ABSTRAK

Literasi merupakan hal yang sedang ramai diteliti dalam dunia pendidikan saat ini. Pendidikan literasi terintegrasi keislaman menjadikan siswa mampu memahami literasi dengan benar sesuai dengan konteks sosial budaya dan agama. Literasi merupakan aktivitas yang melibatkan HOTS. Literasi juga memiliki kaitan erat dengan kemandirian belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan pendidikan literasi terintegrasi keislaman dengan menggunakan pendekatan HOTS dalam menumbuhkan kemandirian belajar. Subjek dalam penelitian ini yaitu 17 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Ambon. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Ambon selama 2 minggu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan angket. Tes yang diberikan kepada mahasiswa bertujuan mengetahui bagaimana kemampuan literasi mahasiswa setelah memperoleh pendidikan literasi membaca dan literasi numerasi terintegrasi keislaman. Angket diberikan untuk mengetahui kemandirian belajar mahasiswa. Instrumen pada penelitian ini yaitu soal tes dan angket melalui fasilitas *Google Form*. Tes yang dilakukan yaitu tes berupa pilihan ganda yang berisi 10 soal literasi membaca terintegrasi keislaman dan 10 soal literasi numerasi terintegrasi keislaman. Angket berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai kemandirian belajar yang terdiri dari aspek percaya diri, disiplin, inisiatif, motivasi, dan tanggung jawab. Teknik analisis data tes yaitu pemberian skor rentang 0 sampai 100. Teknik analisis data angket yaitu analisis persentase respon mahasiswa yang terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan literasi terintegrasi keislaman dengan menggunakan pendekatan HOTS pada mahasiswa sangat baik. Kemampuan literasi membaca pada mahasiswa lebih tinggi dibanding kemampuan literasi numerasi. Kemandirian belajar mahasiswa melalui pendidikan literasi terintegrasi keislaman dengan menggunakan pendekatan HOTS sangat baik. Sebagian besar mahasiswa sangat setuju bahwa kemandirian belajar mereka mampu ditumbuhkan lewat pendidikan literasi terintegrasi keislaman dengan menggunakan pendekatan HOTS.

**Kata Kunci:** *Literasi; Pendidikan Literasi; Pendidikan Terintegrasi Keislaman; HOTS; Kemandirian Belajar.*

## A. PENDAHULUAN

Literasi merupakan topik yang hangat diperbincangkan dalam dunia pendidikan saat ini. Hal ini dikarenakan kemampuan literasi sangat penting dalam mengikuti perkembangan teknologi dan sosial budaya pada abad 21 ini (Damaianti dkk., 2020). Literasi ini menjadi sangat penting bukan hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru (Muhali, 2018). Hal menarik yang patut menjadi perhatian adalah bagaimana mengintegrasikan literasi dalam semua materi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa (Ng & Graham, 2017). Literasi berkaitan dengan aspek sosial budaya. Siswa perlu dipastikan mendapatkan pemahaman konteks sosial budaya yang benar dan sesuai dengan ajaran agama, khususnya Islam. Dengan demikian pengintegrasian nilai keislaman dalam aktivitas literasi menjadi hal penting. Pengintegrasian nilai keislaman berarti mengaitkan



apa yang diajarkan dengan ajaran agama Islam sehingga siswa mengetahui bagaimana cara mereka berperilaku dalam hidup mereka (Alfian dkk., 2021).

Kemampuan literasi juga sangat berkaitan dengan High Order Thinking Skill (HOTS). Hal ini dikarenakan kemampuan literasi dapat meningkatkan HOTS (Mubarak & Anggraini, 2020). HOTS tidak hanya merupakan kemampuan mengingat saja, melainkan juga kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi (Hartati dkk., 2019). Kegiatan analisis sintesis, dan evaluasi akan dapat dilakukan dengan baik jika siswa mempunyai kemampuan literasi yang baik tentunya. Kegiatan literasi maupun kegiatan pembelajaran saat ini telah mengalami pergeseran yang awalnya didominasi sistem *offline* dan kini menjadi *online*. Pada satu sisi hal ini memberikan peluang positif bagi siswa untuk belajar karena tersedianya berbagai akses sumber maupun media untuk belajar. Di sisi lain, siswa perlu melatih diri mereka untuk dapat belajar secara mandiri. Hal ini menjadikan kemandirian belajar merupakan suatu faktor penting dalam pembelajaran (Hamka & Vilmala, 2019).

Beberapa penjelasan di atas menandakan bahwa literasi terintegrasi keislaman serta HOTS merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Fakta menunjukkan bahwa siswa Indonesia saat ini memiliki kemampuan literasi yang rendah (OECD, 2016). Hal ini tidak hanya terjadi pada siswa, melainkan juga mahasiswa. Observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki HOTS yang maksimal. Mahasiswa terbiasa menyelesaikan masalah rutin yang sederhana sehingga mereka merasa asing dengan soal-soal tipe HOTS. Hal tersebut juga didukung fakta bahwa mahasiswa masih perlu dituntun oleh dosennya dalam memecahkan permasalahan khususnya mengenai literasi. Hal ini menandakan kemandirian belajar mahasiswa juga masih minim.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Hartati dkk. (2019) melakukan penelitian tentang HOTS dan literasi berbasis teknologi pengetahuan konten pedagogik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Annisa & Hadijah (2017) melakukan penelitian mengenai integrasi keislaman dalam proses pembelajaran di MAN Model Palangka Raya. Penelitian kemandirian belajar dilakukan oleh Hidayat dkk. (2020) yang meneliti kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini akan menyelidiki pendidikan literasi teintegrasi keislaman, HOTS, dan kemandirian belajar sekaligus. Secara lebih khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan literasi terintegrasi keislaman dengan menggunakan pendekatan HOTS. Selain itu,



penelitian ini juga akan mendeskripsikan kemandirian belajar melalui pendidikan literasi terintegrasi keislaman dengan menggunakan pendekatan HOTS. Penelitian ini sangat penting bagi seluruh kalangan. Hal ini dikarenakan literasi merupakan kemampuan yang patut dimiliki siapapun di zaman kecanggihan teknologi saat ini. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran kepada para guru maupun dosen dalam memberikan pendidikan literasi terintegrasi keislaman serta menggunakan pendekatan HOTS sebagai upaya menumbuhkan kemandirian belajar siswa maupun mahasiswa.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan pendidikan literasi terintegrasi keislaman dengan menggunakan pendekatan HOTS dalam menumbuhkan kemandirian belajar. Subjek dalam penelitian ini yaitu 17 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Ambon. Mahasiswa tersebut sebelumnya telah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia dan Matematika Islam. Dipilihnya mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah bahasa Indonesia dikarenakan dalam mata kuliah ini mahasiswa dihadapkan pada aktivitas literasi membaca. Dipilihnya mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Matematika Islam dikarenakan dalam mata kuliah ini mahasiswa dihadapkan pada aktivitas literasi numerasi terintegrasi keislaman.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Ambon selama 2 minggu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan angket. Tes yang diberikan kepada mahasiswa bertujuan mengetahui bagaimana kemampuan literasi mahasiswa setelah memperoleh pendidikan literasi membaca dan literasi numerasi terintegrasi keislaman. Angket diberikan untuk mengetahui kemandirian belajar mahasiswa.

Instrumen pada penelitian ini yaitu soal tes dan angket melalui fasilitas *Google Form*. Tes yang dilakukan yaitu tes berupa pilihan ganda yang berisi 10 soal literasi membaca terintegrasi keislaman dan 10 soal literasi numerasi terintegrasi keislaman. Angket berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai kemandirian belajar yang terdiri dari aspek percaya diri, disiplin, inisiatif, motivasi, dan tanggung jawab. Teknik analisis data tes yaitu pemberian skor rentang 0 sampai 100. Teknik analisis data angket yaitu analisis persentase respon mahasiswa yang terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.



### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyelidiki kemampuan literasi terintegrasi keislaman menggunakan pendekatan HOTS dan juga menyelidiki kemandirian belajar. Kemampuan literasi dan kemandirian belajar sangat berkaitan. Kemandirian belajar memberikan pengaruh sangat besar kepada kemandirian belajar (Misdalina dkk., 2017).

#### a. Kemampuan Literasi Terintegrasi Keislaman Menggunakan Pendekatan *High Order Thinking Skill* (HOTS)

Kemampuan literasi diukur melalui pemberian tes. Soal tes literasi merupakan soal literasi terintegrasi keislaman menggunakan pendekatan *High Order Thinking Skill* (HOTS). Tes literasi terdiri atas literasi membaca dan literasi numerasi. Berikut hasil tes literasi yang diperoleh mahasiswa.

**Tabel 1.** Hasil Tes Literasi Terintegrasi Keislaman Menggunakan Pendekatan *High Order Thinking Skill* (HOTS)

Subjek	Nilai Literasi Membaca	Nilai Literasi Numerasi	Rata-rata
1	97	80	83.5
2	99.6	90	89.8
3	97	80	83.5
4	100	90	95
5	97	95	88.5
6	100	90	95
7	100	90	95
8	93	90	94
9	87	80	78.5
10	87	90	83.5
11	97	90	93.5
12	83	70	71.5
13	90	90	90
14	90	90	90
15	100	70	80
16	97	80	83.5
17	100	90	95
<b>Rata-rata</b>	<b>95.0</b>	<b>85.6</b>	<b>90,3</b>

Nilai rata-rata keseluruhan (90,3) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan literasi yang sangat baik. Mahasiswa memahami konteks masalah terintegrasi keislaman yang



terdapat pada setiap soal dengan baik. Rata-rata yang paling rendah yaitu pada subjek 12 yang memperoleh nilai rata-rata 71,5, sedangkan nilai rata-rata tertinggi (93,5) diperoleh oleh subjek 11.

Secara lebih khusus, literasi membaca dan literasi numerasi juga memperoleh rata-rata nilai yang sangat baik. Mahasiswa memperoleh nilai literasi membaca lebih tinggi dibandingkan literasi numerasi. Pada literasi membaca terdapat beberapa mahasiswa yang mampu mencapai nilai sempurna, sementara pada literasi numerasi mahasiswa mencapai nilai 95 sebagai nilai tertinggi. Meskipun demikian, baik literasi membaca maupun literasi numerasi memiliki nilai yang sangat baik.

Literasi membaca adalah aktivitas yang menekankan perolehan pemahaman yang mendalam sesuatu yang melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, literasi membaca bukan hanya sekedar pemahaman membaca teks tetapi juga mensintesis teks bacaan bahkan selanjutnya kemampuan untuk menggunakan informasi dan mengevaluasi informasi. Oleh karena itu, literasi membaca adalah kemampuan yang harus terus dikembangkan sepanjang kehidupan akademik mahasiswa (Damaianti dkk., 2020).

Mahasiswa yang tidak mampu menjawab semua soal dengan benar tentu memiliki penyebab tersendiri. Hal ini dikarenakan seseorang tidak mampu memberikan kritik dan saran, dan memberikan jawaban yang benar dengan argumentasi yang baik dikarenakan kekurangan perbendaharaan kosakata yang memadai. (Syafryadin, S., Harahap, A., Haryani, H., & Astrid, 2021). Literasi numerasi memperoleh nilai yang lebih rendah dibanding literasi membaca karena perhitungan numerasi merupakan hal yang kompleks. Saat ini literasi numerasi merupakan penumbuh pola pikir kritis (Novitasari dkk., 2022). Literasi numerasi termasuk kemamun menganalisa, memberi argument, mengemukakan ide, memformulasi, memecahkan, dan menginterpretasi masalah dalam berbagai bentuk dan situasi (OECD, 2017).

Integrasi keislaman dalam soal literasi ternyata berdampak baik. Mahasiswa mampu menjawab hampir semua soal dengan benar. Hal ini dikarenakan literasi, khususnya literasi membaca menjadikan seseorang memaknai hubungan dengan teks, dimana proses dalam membaca mengandung konteks sosial budaya juga (Frankel dkk., 2016; Purcell-Gates dkk., 2016). Selain itu pendekatan HOTS juga menjadikan mahasiswa berpikir dan mampu menjawab soal-soal yang kompleks (Abosalem, 2016).



## b. Kemandirian Belajar Melalui Pendidikan Literasi Terintegrasi Keislaman Menggunakan Pendekatan *High Order Thinking Skill* (HOTS)

**Tabel 2.** Hasil Respon terhadap Angket Kemandirian Belajar Mahasiswa

Indikator	Persentase			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Percaya diri	51,7%	35%	7,3%	6%
Disiplin	46,7%	35%	11%	7,3%
Motivasi	59,3%	30,7	4,7%	5,3%
Inisiatif	50%	40,3%	6%	3,7%
Tanggung Jawab	47,5	41%	5,5%	6%
<b>Rata-rata</b>	<b>51,04%</b>	<b>36,4%</b>	<b>6,9%</b>	<b>5,66%</b>

Kemandirian belajar dapat dilihat melalui beberapa aspek yaitu percaya diri, disiplin, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab. Secara keseluruhan mahasiswa sangat setuju bahwa pendidikan literasi terintegrasi keislaman dengan menggunakan pendekatan HOTS mampu menumbuhkan kemandirian belajar mereka. Hal tersebut terbukti dari sebagian besar mahasiswa yang memberikan respon positif yaitu sangat setuju dan setuju.

Kemandirian belajar dapat terlihat melalui kepercayaan diri dalam meningkatkan kemampuan, menghadapi persoalan yang dimiliki, serta yakin dalam mengerjakan aktivitasnya. Selain itu juga bertanggung jawab dalam menerima resiko atau hal yang dibuatnya (Desmita, 2011). Hal ini juga selaras dengan (Hamka & Vilmala, 2019) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri untuk belajar serta merasa bertanggung jawab dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Kemandirian belajar juga memiliki hubungan positif dengan motivasi. Hal ini sesuai dengan temuan El-Adl & Alkharusi (2020) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan positif dengan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, hasil belajar, kendali keyakinan, pengaturan diri, dan pencapaian pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa semakin baik kemandirian belajar seseorang maka semakin baik pula motivasi belajarnya, begitupun sebaliknya.



## **D. KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT**

### **a. Kesimpulan**

Kemampuan literasi terintegrasi keislaman dengan menggunakan pendekatan HOTS pada mahasiswa sangat baik. Kemampuan literasi membaca pada mahasiswa lebih tinggi dibanding kemampuan literasi numerasi. Kemandirian belajar mahasiswa melalui pendidikan literasi terintegrasi keislaman dengan menggunakan pendekatan HOTS sangat baik. Sebagian besar mahasiswa sangat setuju bahwa kemandirian belajar mereka mampu ditumbuhkan lewat pendidikan literasi terintegrasi keislaman dengan menggunakan pendekatan HOTS.

### **b. Saran Tindak Lanjut**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca mahasiswa lebih tinggi dibanding literasi numerasi. Peneliti selanjutnya dapat menyelidiki mengapa hal tersebut dapat terjadi. Penulis sangat mengharapkan juga agar kedepannya banyak peneliti yang mengembangkan instrumen maupun soal-soal literasi terintegrasi keislaman dengan menggunakan pendekatan HOTS.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abosalem, Y. (2016). . (). Assessment techniques and students' higher order thinking skills. *International Journal of Secondary Education*, 4(1).
- Amalia, R. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran Pembuktian Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa SMA. (*Universitas Pendidikan Indonesia*).
- Annisa, & Hadijah, S. (2017). The integration of Islamic values in English teaching and learning process at MAN Model Palangka Raya. *Proceedings of the 1st INACELT (International Conference on English Language Teaching)*, 15-16 December 2017, 35–50.
- Bloom, Benjamin S, 'Taxonomy. (1956). Educational Objectives. *Cognitive Domain*', *New York:*, 1, 20–24.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher- order thinking skills in your classroom*. ASCD.
- El-Adl, A., & Alkharusi, H. (2020). Relationships between self-regulated learning strategies, learning motivation and mathematics achievement. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(1), 104–111.
- Frankel, K. K., Becker, B. L. C., Rowe, M. W., & Pearson, P. D. (2016). *From "what is reading?" to what is literacy?*. *Journal of Education*. 196(3), 7–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177%2F002205741619600303>
- Hamka, D. & Vilmala, B. K. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Blended Learning Melalui Aplikasi Google Classroom Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Of Education Informatic Technology and Science (JeITS)*, 1(2), 145–154.
- Hamka, D., & Vilmala, B. . (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Blended Learning Melalui Aplikasi Google Classroom Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Journal of Education Informatic Technology and Science (JeITS)*, 1(2), 145–154.
- Hartati, T., Heryanto, D., Annisa, N., Nuriyanti, R., Saputra, A. H., & Sutedi, R. (2019). High Order Thinking Skill and Literacy Base Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Order to Improve Students Learning Quality of in Job Primary School Teacher's Professional Educational Program. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 3(1), 136. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v3i1.32552>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>
- Misdalina, Ningsih, Y. L., & Marhamah. (2017). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. *Prosiding seminar nasional pendidikan PGRI*. 858–861.
- Mubarok, H., & Anggraini, D. M. (2020). LITERATION SKILL TO IMPROVE HIGHER-ORDER THINKING SKILLS IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islamm*, XII(1).



- Muhali, M. (2018). Arah Pengembangan Pendidikan Masa Kini Menurut Perspektif Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala*.
- Newman, Fred, and G. W. A. (n.d.). "Successful School Restructuring: A Report to the Public and Educators by the Center on Organization and Restructuring of Schools. *Association of Supervision and Curriculum Development*,.
- Ng, C., & Graham, S. (2017). Engaging Readers in the Twenty-First Century: What We Know and Need to Know More. In C. Ng & B. Bartlett (eds), *Improving Reading and Reading Engagement in the 21st Century*. Springer, 17–46. [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-10-4331-4\\_2](https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-10-4331-4_2)
- Novitasari, M., Narimo, S., Fajri, Nurul, D., & Aliifah, R. (2022). Critical Thinking Skills Through Literacy and Numeration Oriented Mathematics Student Worksheet. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5775–5784.
- OECD. (2016). PISA 2015 results: Excellence and equity in education . *OECD, I*.
- OECD. (2017). *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic, Financial Literacy and Collaborative Problem Solving*.
- Pohl, A. (n.d.). Classifying the Wikipedia Articles into the OpenCyc Taxonomy. In *WoLE@ ISWC*, 5–16.
- Purcell-Gates, V., Duke, N. K., & Stouffer, J. (2016). *Teaching literacy: Reading*. In D.H. Gitomer & C.A. Bell (Eds.), *The AERA handbook of research on teaching (5th Ed., pp. 1217-1267)*. American Educational Research Association.
- Ranti, M. G., Budiarti, H. I., & Trisna, B. N. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Pendidikan Matematika*, 3(1), 75–83.
- Saputra, H. (2016). Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills). *Bandung: SMILE's Publishing*.
- Syafriyadin, S., Harahap, A., Haryani, H., & Astrid, A. (2021). *Boosting Classroom Interaction Based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) in English Learning for Beginners*.
- Teguh, W. (2012). Peningkatan Kemandirian Belajar PKn Melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun III Kotagede Yogyakarta. *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 10–38.

